

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan sebuah masalah kesehatan masyarakat yang serius dihadapi di dunia. Angka kejadian penyakit diabetes melitus sendiri meningkat secara drastis di negara berkembang, termasuk di Indonesia (Pane, Saragih, and Lafau 2022). Diabetes melitus merupakan suatu kondisi kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup hormon *polipeptida* yang mengatur kerja metabolisme. Diabetes melitus merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi normal yaitu kadar gula darah sewaktu lebih dari 200 mg/ dl, dan kadar gula darah puasa diatas 126 mg/dl (Petersmann *et al.* 2018).

Penyakit Diabetes Melitus merupakan penyakit degeneratif dan menduduki peringkat ke – 4 di dunia, dimana angka diabetes melitus ini selalu meningkat secara tidak langsung mengakibatkan kematian pada pasien dengan akibat terjadinya komplikasi dari penyakit diabetes melitus tersebut (Trisnadewi, Adiputra, and Mitayanti 2018). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) mengatakan bahwa jumlah penderita mencapai 41.817 jiwa pada tahun 2022. Jumlah ini menempatkan Indonesia peringkat teratas di ASEAN. Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang, M. Abdul Hakam mengungkapkan sepanjang tahun 2023 kasus DM di Kota Semarang sudah mencapai 5.991 kasus. Sedangkan di Kabupaten Semarang, untuk penderita Diabetes Mellitus mengalami peningkatan jumlah dari 12.328 kasus pada tahun 2014, 12.448 kasus pada tahun 2015, dan 13.222 kasus pada tahun 2016 (Fauzi *et al.* 2020).

Kasus tersebut didominasi pada usia 46 - 65 tahun atau pralansia sebanyak 3.869 kasus yang tidak tergantung insulin dan 128 kasus tergantung insulin. Kemudian untuk usia lansia yang lebih dari 65 tahun sebanyak 1.528 kasus. Sementara kasus pada usia 26 - 45 tahun atau dewasa tercatat ada 424 kasus yang tidak tergantung insulin dan 22 kasus

tergantung insulin. Kasus pada usia remaja yakni 12 - 25 tahun ada 14 kasus yang tidak tergantung insulin dan 5 kasus yang tergantung insulin. (Kemenkes RI, 2023)

Adapun faktor yang mempengaruhi kenaikan kasus DM. Salah satunya adalah pengetahuan penderita. Tingkat pengetahuan penderita tentang DM mengenai lima pilar dalam penatalaksanaan DM sangat membantu pasien selama hidupnya dalam menjalankan penanganan DM dan diharapkan semakin baik penderita paham mengenai penyakitnya semakin paham bagaimana perilaku yang harus diterapkan dalam penanganan penyakitnya (Trisnadewi, Adiputra, and Mitayanti 2018).

Pasien yang patuh pada diet akan mempunyai kontrol kadar gula darah (glikemik) yang lebih baik, dengan kontrol glikemik yang baik dan terus menerus akan dapat mencegah komplikasi akut dan mengurangi resiko komplikasi jangka panjang. Perbaikan kontrol glikemik berhubungan dengan penurunan kejadian kerusakan retina mata (retinopati), kerusakan pada ginjal (nefropati) dan kerusakan pada sel saraf (neuropati), sebaliknya bagi pasien yang tidak patuh akan mempengaruhi kontrol glikemiknya menjadi kurang baik bahkan tidak terkontrol, Hal ini yang akan mengakibatkan komplikasi yang mungkin timbul tidak dapat dicegah. Berdasarkan hasil penelitian Triana dkk (Triana. Riza , Darwin Karim 2015), ditemukan data bahwa kepengetahuan diet pasien DM Indonesia pada saat ini masih kurang, padahal pengaturan diet pada pasien DM sangatlah penting untuk mencegah peningkatan kadar glukosa darah dan dan menurunkan kejadian komplikasi DM pada pasien DM tersebut.

Akibat peningkatan dari diabetes melitus sendiri yang secara terus menerus, maka akan membuat suatu masalah yang harus ditangani dengan serius. Penyakit diabetes melitus tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan serta mencegah terjadinya kerusakan pada organ tubuh. Komplikasi diabetes berkembang secara bertahap ketika terlalu banyak gula menetap dalam aliran darah untuk waktu yang lama, hal itu dapat mempengaruhi

pembuluh darah, saraf, mata, ginjal dan sistem kardiovaskular. Komplikasi termasuk serangan jantung dan stroke, infeksi kaki yang berat (mengakibatkan amputasi), gagal ginjal stadium akhir dan disfungsi seksual (Nanda, Wiryanto, and Triyono 2018).

Diabetes juga berhubungan dengan gaya hidup penderita, maka dari itu penderita diabetes melitus tergantung dari bagaimana mengendalikan kondisi, bagaimana penyakitnya dengan menjaga kadar glukosa tetap normal (Triastuti *et al.* 2020). Edukasi berupa penyuluhan dengan menggunakan media informasi dapat berbentuk video, leaflet, poster dan harus dilakukan secara berulang kepada penderita diabetes melitus. Pengendalian yang baik dapat mengurangi kadar gula darah, dan sebaliknya pengendalian yang buruk akan mudah terjadinya komplikasi. Untuk mengurangi kadar gula darah dibutuhkan pengetahuan diabetes yang sesuai. Media edukasi informasi dalam penelitian yang saya lakukan ini adalah berupa video edukasi untuk penderita penyakit diabetes melitus tipe 2 dimana dalam video yang saya buat sudah memuat tentang langkah pencegahan diabetes melitus tipe 2. Dengan demikian pasien diabetes melitus tipe 2 akan lebih patuh dalam pengendalian terapi diabetes melitus tipe 2.

Pasien di klinik dr. Thomas Triyono Kabupaten Semarang selayaknya mengerti tentang pengetahuan Diabetes Melitus, agar dapat menghindari bertambahnya pasien yang menderita diabetes melitus. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Informasi Kesehatan Menggunakan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik dr. Thomas Triyono Kabupaten Semarang” pasien di dr. Thomas Triyono perlu mengerti tentang pengetahuan Diabetes Melitus untuk mengurangi jumlah pasien yang menderita penyakit Diabetes Melitus.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 di klinik dr. Thomas Triyono Kabupaten Semarang sebelum dan sesudah pemberian informasi menggunakan media video?
2. Apakah ada pengaruh media informasi video terhadap pengetahuan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di klinik dr. Thomas Triyono?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum
  - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tingkat pengetahuan dan pengaruh pemberian informasi dengan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 di klinik dr. Thomas Triyono Kabupaten Semarang.
2. Tujuan khusus
  - a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang Diabetes Melitus Tipe 2 dalam mengendalikan kadar gula darah.
  - b. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di klinik dr. Thomas Triyono Kabupaten Semarang sebelum dan sesudah mendapatkan informasi dengan media video sebagai sumber media informasi Kesehatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pola penggunaan terapi obat pada pasien DM, dan pengalaman belajar untuk dapat memahami kaidah penelitian yang bermanfaat bagi diri sendiri dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang farmasi klinis, dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## 3. Manfaat bagi klinik

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi terbaru dalam pengobatan penyakit diabetes melitus tipe 2 dan untuk membantu pihak klinik dalam memberikan gambaran penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2.